

Pengaruh Model *Active Learning* dengan Media *Flash Card* terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas II SD Negeri 10 Metro Timur

Selvia Agustina^{1*}, Alben Ambarita^{2*}, A. Sudirman^{3*}.

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

²FIP Universitas Negeri Yogyakarta, Jl. Colombo No. 1 Caturtunggal Yogyakarta

³FH Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

*email: selviaagustina97@gmail.com, Telp. +6282176251021

Received:

Accepted:

Online Published:

Abstract: The Effect of Active Learning Model with Flash Card to Learning Outcomes Thematic

*The purpose of the research was to know the significant effects on the application of the active learning model with flash card to the learning outcomes in grade II SD Negeri 10 East Metro. This type of research is experimental research. The research design used was non-equivalent control group design. The study population amounted to 45 students in grade II SD Negeri 10 East Metro. The research sample was determined using purposive sampling with a total of 22 students. The technique of data collection is done by test and non-test techniques. The results showed that there were significant influences on the application of the active learning model with flash card to learning outcomes with *n-gain* 0.60 included in the medium category indicated by hypothesis testing using the pooled variance *t-test* formula obtained by data $t_{count} = 2.530 > t_{table} = 2.021$ (with $\alpha = 0.05$).*

Keywords: *active learning, flash card, learning outcomes, thematic.*

Abstrak: Pengaruh Model *Active Learning* dengan Media *Flash Card* terhadap Hasil Belajar Tematik

Tujuan penelitian adalah mengetahui pengaruh yang signifikan pada penerapan model *active learning* dengan media *flash card* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas II SD Negeri 10 Metro Timur. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan yaitu *non-equivalent control group design*. Populasi penelitian berjumlah 45 orang peserta didik kelas II SD Negeri 10 Metro Timur. Sampel penelitian ini ditentukan menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah 22 orang peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes dan non tes. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model *active learning* dengan media *flash card* terhadap hasil belajar tematik dengan *n-gain* 0,60 termasuk dalam kategori Sedang ditunjukkan dengan pengujian hipotesis menggunakan rumus *t-test pooled varians* diperoleh data $t_{hitung} = 2,530 > t_{tabel} = 2,021$ (dengan $\alpha = 0,05$).

Kata kunci: *active learning, flash card, hasil belajar tematik.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal penting bagi kehidupan manusia, sebagai wadah untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Salah satu indikator kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari pendidikannya. Semakin baik tingkat pendidikan suatu negara, semakin baik juga sumber daya manusianya, sehingga antara pendidikan dan kemajuan suatu bangsa merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Sebagaimana dalam Undang-undang (Sisdiknas 2013: 2) No. 20 tahun 2003 Bab 1 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Sekolah dasar sebagai jenjang pendidikan utama dalam sistem pendidikan di Indonesia memiliki peran dalam memberikan kemampuan dasar baca, tulis, hitung dan keterampilan yang lain

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran memberikan ilmu dan pengalaman dalam proses interaksi yang terjadi tersebut. Berdasarkan proses belajar tersebut, peserta didik memperoleh hasil belajar yaitu perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses pembelajaran sesuai tujuan pendidikan yang meliputi kecakapan, informasi, pengertian dan sikap. Faktor yang mendukung hasil belajar salah satunya adalah sekolah. Keberhasilan proses pembelajaran juga didukung oleh

kurikulum yang digunakan di sekolah tersebut. Ningrum (2015: 147) kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Agviola(2019: 235) pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggabungkan beberapa muatan pembelajaran menjadi satu dalam sebuah tema. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, sehingga akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Selain itu, dengan penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar akan membantu peserta didik, karena sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik).

Berdasarkan hasil observasi di kelas II SD Negeri 10 Metro Timur pada tanggal 24 Oktober 2018 dapat diketahui bahwa rendahnya hasil belajar tematik peserta didik berdasarkan nilai ulangan tematik *mid* semester ganjil kelas II diperoleh informasi yang dapat dipaparkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil *mid* semester ganjil pembelajaran tematik

Kelas	Nilai	Jumlah Ketuntasan	Persentase (%) Ketuntasan	Ket
II A	≥ 75	11	47,5	Tuntas
	< 74	12	52,2	Belum tuntas
II B	≥ 75	7	31,8	Tuntas
	< 74	15	68,2	Belum tuntas

(Sumber: Dokumentasi nilai ulangan tematik *mid* kelas II semester ganjil)

Berdasarkan tabel 1 tersebut, dapat dilihat bahwa persentase ketuntasan hasil belajar tematik peserta

didik kelas II SD Negeri 10 Metro Timur masih rendah. Banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah dan pendidik yaitu 75.

Pemilihan kelas dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, oleh sebab itu peneliti memilih kelas II B untuk dijadikan kelas eksperimen sedangkan kelas II A akan dijadikan kelas kontrol. Hal ini dikarenakan kelas II B memiliki nilai ketuntasan yang lebih rendah dibandingkan kelas II A. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar tematik masih rendah.

Pelaksanaan pembelajaran tematik masih belum optimal, model pembelajaran yang digunakan juga masih kurang variatif, proses pembelajaran memiliki kecenderungan pada metode tertentu, yaitu metode ceramah, dalam proses pembelajaran pendidik masih lebih mendominasi dari pada peserta didik, peserta didik lebih banyak mendengar dan menulis. Hal tersebut menyebabkan peserta didik tidak memahami konsep yang sebenarnya, hanya menghafal suatu konsep, materi yang diajarkan pun jadi kurang bermakna karena peserta didik kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu kurangnya pemanfaatan media pembelajaran juga membuat pembelajaran menjadi kurang menarik menyebabkan peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut diperlukan adanya solusi yang digunakan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik. Cara yang dapat digunakan untuk memperbaiki hasil belajar yaitu pendidik harus mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran agar

kemampuan serta hasil belajar dapat lebih baik.

Model pembelajaran merupakan suatu rancangan atau prosedur sistematis yang disajikan secara khas oleh pendidik dalam mengorganisasikan pengalaman belajar yang bermakna untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efisien dan efektif. Sundari (2015: 25) model pembelajaran merupakan seperangkat strategi yang berdasarkan landasan teori dan penelitian tertentu yang meliputi latar belakang, prosedur pembelajaran, sistem pendukung dan evaluasi pembelajaran yang ditunjukkan bagi pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang dapat diukur. Model pembelajaran yang dapat digunakan dalam rangka meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik yaitu model pembelajaran *active learning*.

Active learning merupakan suatu model pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan mutu atau kualitas pendidik dengan memberdayakan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk berpartisipasi aktif saat kegiatan pembelajaran, baik secara fisik, sosial, dan mental. Baharun (2015: 37) *active learning* merupakan suatu proses pembelajaran dengan maksud memberdayakan peserta didik agar belajar dengan menggunakan berbagai cara/strategi secara aktif.

Media pembelajaran merupakan sarana penyampaian pesan yang berupa alat bantu untuk memudahkan proses pembelajaran dan merangsang peserta didik untuk belajar. Tafonao (2018:105) media pembelajaran adalah alat bantu dalam merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan atau keterampilan pembelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.

Flash card adalah media pembelajaran yang berbentuk lembaran-lembaran kartu berukuran tebal dan berbentuk persegi dan persegi panjang yang ditandai dengan unsur abjad/huruf, angka, dan gambar tertentu sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Magfiroh (2015: 2) *flash card* adalah media kartu yang berisi gambar, tulisan yang menarik sehingga sangat memungkinkan peserta didik tertarik untuk memahami materi yang disampaikan.

Hasil belajar adalah perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik yang akan dinilai secara komprehensif setelah mengikuti proses belajar. Masdiana, dkk. (2013: 195) hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, umumnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh pendidik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan pada penggunaan model *active learning* dengan media *flash card* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas II SD Negeri 10 Metro Timur.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah penelitian eksperimen, menggunakan rancangan metode penelitian eksperimen semu *quasi experimental design*, terdiri dari dua bentuk yaitu *time series design* dan *non-equivalent control group design*.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 10 Metro Timur yang beralamatkan di Jalan Stadion Tejosari

24, RT/RW 08/02, Kelurahan Tejoagung, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro. Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan dari bulan Oktober 2018 hingga bulan Maret 2019.

Prosedur

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah kegiatan yang ditempuh dalam penelitian. Prosedur penelitian ini dilaksanakan peneliti dengan tahap sebagai berikut: (1) Melakukan *survey* awal kesekolah untuk mengetahui jumlah kelas dan peserta didik yang dijadikan subjek penelitian. (2) Menentukan kelas eksperimen dan kontrol. (3) Menyusun kisi-kisi dan instrument pengumpulan data berupa tes pilihan jamak. (4) Menguji coba instrument tes kepada peserta didik kelas II SD Negeri 1 Metro Timur. (5) Menganalisis data hasil uji coba instrument untuk memperoleh instrument yang valid dan reliabel. (6) Memberikan *pretest* pada kedua kelas baik kelas eksperimen dan kelas kontrol. (7) Mengadakan perlakuan pada kelas eksperimen, dengan menerapkan model *active learning* dengan media *flash card* dan kelas kontrol dengan pembelajaran saintifik. (8) Memberikan *posttest* pada akhir pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. (9) Setelah dilaksanakan *posttest*, kemudian mencari beda *mean* antara *pretest* dan *posttest* pada kedua kelompok tersebut. (10) Menggunakan statistik untuk menghitung, mencari perbedaan hasil kelompok eksperimen dan kontrol sehingga dapat diketahui pengaruh model *active learning* dengan media *flash card* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas II SD Negeri 10 Metro Timur. (11) Menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas II SD Negeri 10 Metro Timur dengan jumlah 45 orang peserta didik, terdiri dari 23 orang peserta didik kelas II A dan 22 orang peserta didik kelas II B. Jenis sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah sampel jenuh yang merupakan kategori dari teknik *nonprobability sampling*. Penentuan kelas menggunakan *purposive sampling* atau sampel yang bertujuan. Kelas II B sebanyak 22 orang peserta didik dijadikan sebagai kelas eksperimen, karena dilihat dari ketuntasan *mid* semester ganjil kelas II B lebih rendah dari kelas II A, sedangkan kelas II A dijadikan sebagai kelas kontrol dengan jumlah 23 orang peserta didik.

Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan tes dan non tes. Tes ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik berupa pengetahuan pada tema 6 subtema 3 pembelajaran ke-1 dengan penggunaan model pembelajaran *active learning* dengan media *flash card* dalam ranah kognitif. Bentuk tes yang diberikan berupa tes 20 soal pilihan jamak. Adapun untuk memperoleh data pelaksanaan penggunaan model pembelajaran *active learning* dengan media *flash card* digunakan lembar observasi.

Teknik nontes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung di lapangan. Dan teknik dokumentasi, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penelitian guna melengkapi teknik tes dan observasi sebelumnya.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian diujicoba sebelum digunakan sebagai alat pengumpul data. Tujuan uji coba instrumen ini untuk menentukan validitas dan reliabilitas soal.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan setelah dipenuhi uji prasyarat analisis data yaitu uji normalitas menggunakan rumus *chi kuadrat* dan uji homogenitas menggunakan uji F Uji hipotesis menggunakan rumus *Independent sample t-test* dengan aturan $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak, sedangkan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima. Apabila H_a diterima berarti ada pengaruh yang signifikan dan positif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 10 Metro Timur, dilaksanakan pada dua kelas. Pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *active learning* dengan media *flash card*, dan pada kelas kontrol menggunakan pendekatan saintifik pada Tema 6 Merawat Hewan dan Tumbuhan subtema 3 Tumbuhan di sekitarku pembelajaran ke-1, dengan

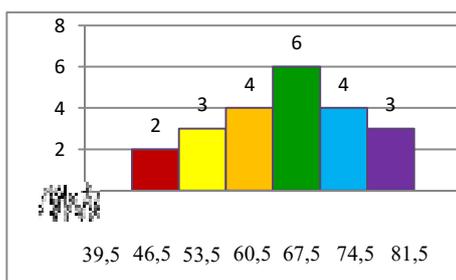
Tabel 2. Deskripsi data hasil belajar

No	Deskripsi Aspek	Hasil Belajar	
		Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
		<i>Posttest</i>	<i>Posttest</i>
1.	N	22	23
2.	Nilai Tertinggi	100	95
3.	Nilai Terendah	65	60
4.	Median	82,5	77,5
5.	Modus	85	75
6.	Rata-rata	83,86	77,17
7.	Standar Deviasi	9,15	7,95
8.	Varians	83,77	66,23

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat diketahui nilai *posttest* kelas eksperimen yang menggunakan model *active learning* dengan media *flash card* nilai tertinggi yaitu 100 dan nilai terendah yaitu 65 dengan rata-rata 83,77

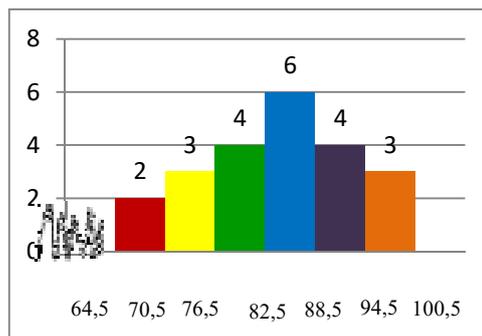
Hasil belajar dilakukan 2 kali pengambilan data yaitu *pretest* dan *posttest* untuk masing-masing kelas. *Pretest* dilakukan sebelum pembelajaran berlangsung, sedangkan *posttest* dilakukan setelah proses pembelajaran berakhir. Nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen didapatkan sebesar 62,27. Hasil *pretest* diketahui hanya 3 peserta didik yang mencapai KKM.

Berikut hasil penggolongan nilai *pretest* kelas eksperimen dapat digambarkan pada grafik berikut.



Gambar 1. Grafik histogram nilai *pretest* kelas eksperimen

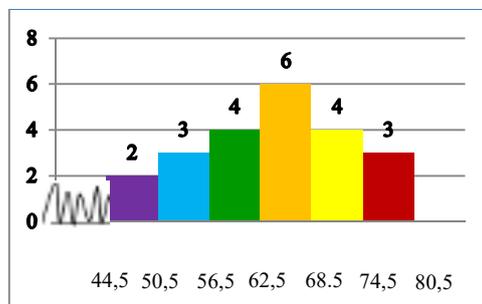
Berdasarkan gambar 1 tersebut, dapat diketahui nilai *pretest* nilai terendah kelas eksperimen peserta didik adalah 40, sedangkan nilai tertinggi adalah 80. Dari total hasil keseluruhan data diperoleh rata-rata nilai hasil *pretest* eksperimen sebesar 62,27. Setelah dilakukan pembelajaran menggunakan model *active learning* dengan media *flash card* di kelas eksperimen, pada akhir pembelajaran dilakukan *posttest*. Berikut hasil penggolongan nilai *posttest* kelas eksperimen dapat digambarkan pada grafik berikut.



Gambar 2. Grafik histogram nilai *posttest* kelas eksperimen

Berdasarkan gambar 2 tersebut, diketahui nilai terendah *posttest* kelas eksperimen peserta didik adalah 65 sedangkan nilai tertinggi adalah 100. Dari total hasil keseluruhan data diperoleh rata-rata nilai hasil *posttest* eksperimen sebesar 83,86.

Adapun nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol 65,65 dan jumlah peserta didik yang mencapai KKM sebanyak 3 peserta didik. Berikut diagram hasil penggolongan nilai *pretest* kelas kontrol.

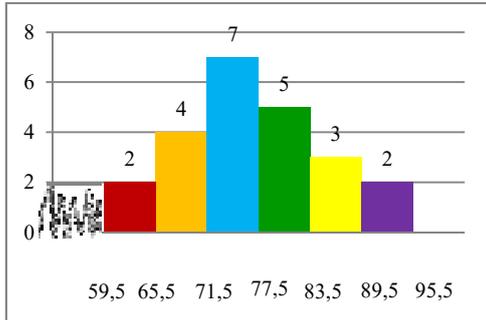


Gambar 3. Grafik histogram nilai *pretest* kelas kontrol

Berdasarkan gambar 3 di atas, diketahui nilai terendah *pretest* kelas kontrol peserta didik adalah 45, sedangkan nilai tertinggi adalah 80. Dari total hasil keseluruhan data diperoleh rata-rata nilai hasil *pretest* kontrol sebesar 64,45.

Sama halnya pada pembelajaran di kelas eksperimen. Setelah dilaksanakan pembelajaran di kelas kontrol, pada akhir pembelajaran dilakukan *posttest*. Hasil penggolongan

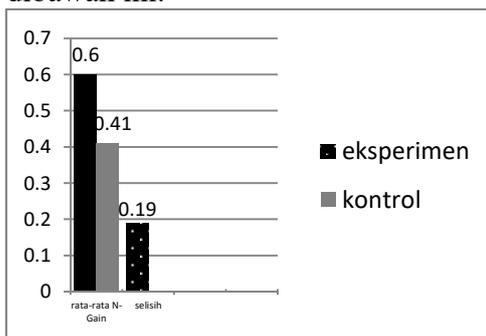
nilai *posttest* kelas kontrol dapat digambarkan pada grafik berikut.



Gambar 4. Grafik histogram nilai *posttest* kelas kontrol

Berdasarkan gambar 4 di atas, nilai terendah *posttest* kelas kontrol peserta didik adalah 60, sedangkan nilai tertinggi adalah 95. Dari total hasil keseluruhan data diperoleh rata-rata nilai hasil *posttest* kontrol sebesar 77,17.

Setelah diketahui nilai *pretest* dan *posttest* pada masing-masing kelas, selanjutnya menghitung peningkatan hasil belajar dengan rumus *N-Gain*. Hasil perhitungan *N-Gain* kemudian di golongkan dalam klasifikasi tinggi, sedang, dan rendah. Kategori peningkatan nilai dan rata-rata *N-Gain* dapat digambarkan seperti diagram dibawah ini.



Gambar 5. Diagram perbandingan rata-rata *n-gain* peserta didik kelas eksperimen dengan kelas kontrol

Berdasarkan gambar 5 tersebut dapat diketahui data *N-Gain* peserta didik kelas eksperimen yang tergolong dalam kategori tinggi sebanyak 4 orang

peserta didik, kategori sedang 18 orang peserta didik, dan kategori rendah tidak ada dengan rata-rata *N-Gain* sebesar 0,60 dengan kriteria sedang. Sedangkan kelas kontrol yang tergolong kategori tinggi sebanyak 2 orang peserta didik, kategori sedang 12 orang peserta didik, dan kategori rendah 9 orang peserta didik dengan rata-rata *N-Gain* sebesar 0,41 dengan kriteria sedang.

Uji Prasyarat Analisis Data

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah sampel berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji homogenitas digunakan untuk memperoleh sampel penelitian yang berasal dari varian sama atau homogen.

Uji Normalitas

Terdapat dua data yang perlu diuji normalitas, yaitu data *pretest* dan data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji normalitas menggunakan rumus *chi kuadrat*. Interpretasi hasil perhitungan dilakukan dengan membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dengan $dk = k - 1$.

Berdasarkan perhitungan uji normalitas data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh bahwa nilai $\chi^2_{hitung} = -27,845 < \chi^2_{tabel} = 11,070$ berarti H_a diterima atau data berdistribusi normal. Begitu pula dengan perhitungan uji normalitas nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol, diperoleh nilai $\chi^2_{hitung} = -19,784 < \chi^2_{tabel} = 11,070$ berarti data berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dihitung dengan menggunakan rumus uji-F. Kaidah keputusan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka varians homogen, sedangkan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka varians tidak

homogen. Taraf signifikansi yang ditetapkan adalah 0,05. Hasil perhitungan didapat nilai F untuk *pretest* yaitu $F_{hitung} < F_{tabel}$ sebesar $1,11 < 2,10$ sedangkan *posttest* $F_{hitung} < F_{tabel}$ sebesar $1,32 < 2,10$. Nilai kedua $F_{hitung} < F_{tabel}$. Berdasarkan perbandingan nilai F tersebut maka dapat disimpulkan bahwa populasi memiliki varian yang homogen

Uji Hipotesis

Pada analisis hasil belajar diketahui nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol yaitu $83,86 > 77,17$. Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas dapat diperoleh data-data berdistribusi normal dan memiliki varian yang sama, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *t-test*.

Rumus yang digunakan adalah rumus *t-testpooled varians*. Menentukan t_{tabel} dengan $dk = (22 + 23 - 2) = 45$ dengan taraf signifikansi 5%, maka didapat $t_{tabel} = 2,021$. Hasil perhitungan didapat nilai $t_{hitung} = 2,530$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti hipotesis alternatif (H_a) diterima. “Terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model *active learning* dengan media *flash card* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas II SD Negeri 10 Metro Timur.

Pembahasan

Hasil penelitian hasil belajar tematik peserta didik dapat diketahui melalui peningkatan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang menunjukkan perbedaan. Pada penelitian kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan model *active learning* dengan media *flash card*. Proses pembelajaran diawali dengan pendidik menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik, memberi

pertanyaan, menyajikan materi dengan berbantuan media *flash card*, mengorganisasikan peserta didik kedalam kelompok, membimbing kelompok belajar, evaluasi, dan memberikan penghargaan.

Jika dilihat dari nilai *N-Gain* atau peningkatan pengetahuan antara nilai *pretest* dan *posttest* maka rata-rata *N-Gain* di kelas eksperimen 0,60 termasuk dalam klasifikasi sedang. Adapun nilai rerata *N-Gain* di kelas kontrol 0,41 termasuk kategori sedang. *N-Gain* kedua kelas sama-sama berada di kategori sedang namun terdapat perbedaan selisih *N-Gain* sebesar 0,19. Hasil penelitian relevan oleh Addin (2016) yaitu *N-Gain* 0,59 termasuk dalam kategori Sedang.

Nilai rata-rata *pretest* pada kelas eksperimen 62,27 kelas kontrol yaitu 65,65. Hasil uji normalitas data *pretest* kelas eksperimen diperoleh data $\chi^2_{hitung} = -27,845 < \chi^2_{tabel} = 11,07$. Adapun hasil uji normalitas data *pretest* kelas kontrol diperoleh data $\chi^2_{hitung} = -19,784 < \chi^2_{tabel} = 11,07$. Perhitungan uji homogenitas data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh F_{hitung} dengan F_{tabel} diperoleh data yaitu $(1,11 < 2,10)$. Berdasarkan hasil pengujian nilai *pretest* menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut berdistribusi normal dan varian homogen.

Penerapan model *active learning* dengan media *flash card* pada kelas eksperimen menggunakan langkah-langkah dari Machmudah dan Rosyidi (2016) langkah-langkahnya yaitu: menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik, memberi pertanyaan, menyajikan informasi dengan berbantuan media pembelajaran berupa *flash card*, mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok, membimbing kelompok belajar, evaluasi, dan memberikan penghargaan.

Pada akhir pembelajaran, kedua kelas diberikan *posttest* untuk menguji kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang telah disampaikan setelah diberi perlakuan. Analisis nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan adanya perbedaan pada hasil belajar peserta didik. Setelah diberi perlakuan, bahwa nilai rata-rata nilai *posttest* di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yaitu sebesar 83,86 pada kelas eksperimen dan kelas kontrol 77,17.

Berdasarkan analisis uji normalitas *posttest*, nilai kedua kelas $< x^2_{\text{tabel}}$ yang artinya nilai *posttest* kedua kelas tersebut berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji homogenitas *posttest* H_0 di terima karena data memiliki varians yang sama. Setelah melalui uji prasyarat analisis data yaitu uji normalitas dan homogenitas, maka selanjutnya dapat dilakukan uji hipotesis. Hasil perhitungan uji hipotesis menggunakan rumus *Independent sample t-test* dengan H_0 di terima berarti ada pengaruh yang signifikan pada penggunaan model *active learning* dengan media *flash card* terhadap hasil belajar tematik peserta didik. Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian Gunawan (2014) dari segi jenis, model pembelajaran, desain penelitian, serta hasil uji hipotesis menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan pembelajaran *active learning* terhadap hasil belajar IPA Materi Energi dan Penggunaannya Peserta Didik Kelas IV SD Bakti Mulya 400 Jakarta Selatan.

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian Kristiani (2015) menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan model *active learning* terhadap keterampilan berbicara peserta didik kelas IV SD Negeri 1

Gedungkiwo Yogyakarta. Relevan juga dengan penelitian Hutomo (2016) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model *active learning* dengan media *flash card* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Ungaran.

Hasil penelitian tersebut juga relevan dengan penelitian Noor (2017) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran *active learning* terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Negeri 1 Ciomas. Selain itu, penelitian ini relevan dengan penelitian Iswandari (2015) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *active learning* pada hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Sewon.

Penilaian dalam penelitian ini tidak hanya pada ranah kognitif saja tetapi juga dilakukan penilaian pada ranah psikomotor yaitu keterampilan menulis huruf tegak bersambung, menyetarakan berat, dan membuat karya tiga dimensi. Kemudian nilai psikomotor diakumulasikan dengan nilai kognitif sehingga pada kelas eksperimen di peroleh rata-rata nilai sebesar 83,8 dengan persentase klasikal yaitu 90,90%, sedangkan pada kelas kontrol di peroleh rata-rata nilai sebesar 82,4 dengan persentase klasikal sebesar 56,52 %.

Keterlaksanaan penerapan model pembelajaran di peroleh dari penilaian observer pada lembar observasi aktivitas pendidik dan peserta didik. Keterlaksanaan aktivitas pendidik yaitu memperoleh rata-rata persentase sebesar 90,63 % dengan aktivitas yang terlaksana dengan optimal adalah menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik, memberikan pertanyaan, menyajikan informasi dengan berbantuan media pembelajaran,

membimbing kelompok belajar, dan memberikan penghargaan, sedangkan yang belum optimal terlaksana sebesar 9,37 % yaitu pada aktivitas pendidik mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok dan evaluasi.

Keterlaksanaan model pembelajaran pada aktivitas peserta didik sebesar 86,45% dengan aktivitas yang terlaksana adalah memahami tujuan pembelajaran, bersemangat dalam proses pembelajaran, tertariknya peserta didik dengan suatu hal yang baru, terlibat aktif dalam pembelajaran; merasa terbimbing, senang atas penghargaan yang diberikan oleh pendidik, dan senang atas kegiatan pembelajaran yang berlangsung, sedangkan aktivitas yang belum terlaksana secara optimal sebesar 13,55 % yaitu pada aktivitas mendengarkan penjelasan pendidik, menjawab pertanyaan pendidik, bekerjasama dan berdiskusi dalam menyelesaikan tugas kelompok. Hal ini terjadi karena masih ada beberapa peserta didik yang masih kurang kondusif saat pembelajaran berlangsung, mengantuk di dalam kelas dan lebih suka bermain dari pada belajar yang menyebabkan mereka jadi kurang bisa memperhatikan penjelasan pendidik dan kesulitan menjawab ketika diberikan pertanyaan.

Hasil perhitungan uji hipotesis menggunakan rumus *t-test* diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,669 > 2,021$, maka H_a diterima berarti ada pengaruh yang signifikan pada penerapan model *active learning* dengan media *flash card* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas II SD Negeri 10 Metro Timur. Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian Gunawan (2014) $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,20 > 1,68$, maka H_a dinyatakan diterima. Hasil penelitian ini juga relevan dengan penelitian Kristiani

(2018) $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,20 > 2,021$, yang berarti hipotesis diterima.

Berdasarkan penjabaran di atas, diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model *active learning* dengan media *flash card* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas II SD Negeri 10 Metro Timur. Jadi hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima, dan model ini dapat digunakan untuk praktek belajar mengajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada model *active learning* dengan media *flash card* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas II SD Negeri 10 Metro Timur.

DAFTAR RUJUKAN

- Addin, Bagus Hutomo. 2016.: Pengaruh Model *Active Learning* Berbantuan Media *Flash Card* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Ungaran. *Jurnal Pedagogik*. Vol. 1 No. 2. 213-226.
- Agviola, Tanti Dewi dan Naniek Sulistya W. 2019. Peningkatan Hasil Belajar Tematik melalui *Problem Based Learning* siswa kelas 2 SD. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan*. Vol. 2 No. 1. 234-242.
- Baharun, Hasan. 2015. Penerapan Pembelajaran *Active Learning* untuk meningkatkan hasil belajar Siswa di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Pedagogik*. Vol. 01 No. 01. 1-715.

- Gunawan, Akbar A. 2014. Pengaruh Pembelajaran *Active Learning* terhadap Hasil Belajar IPA Materi Energi dan Penggunaannya Siswa Kelas IV SD Bakti Mulya 400 Jakarta Selatan. *Jurnal Pendidikan Pedagogi*. Vol. 1. No. 2. 207-221.
- Iswandari, Nuke. 2014. Pengaruh Penerapan Model *Active Learning* pada Hasil Belajar SD N 1 Sewon. *Jurnal Pendidikan Pedagogi*. Vol. 1 No. 2. 124-156.
- Kristiyani, Ida. 2015. Skripsi: Pengaruh Model *Active Learning* terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SD Gedongkiwo Yogyakarta. *Jurnal Pedagogi*. Vol. 1 No. 1. 125-137.
- Sisdiknas. 2013. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Machmudah, U. & Rosyidi, A.W. 2016. *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Sukses Offset.
- Magfiroh, Lailatul. 2015. Penggunaan Media *Fash Card* untuk Meningkatkan Hasil Tematik Siswa Kelas III SDN Denanyar II Jombang. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. Vol.01 No 02. 0-216.
- Masdiana, I Made Budiarsa, dan Hendrik. 2013. Penerapan Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Pada Lingkungan Siswa Kelas 1 SDN 081 Letawa Kecamatan Sarjo Kabupaten Mamuju Utara. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. Vol. 3 No. 2. 2354-614.
- Ningrum, Elwien Sulistya. 2015. Implementasi kurikulum 2013 di sekolah dasar. *Jurnal pendidikan*. Vol. 24. No. 5. 416-423.
- Noor, Muhammad. 2017. Pengaruh Penggunaan Model *Active Learning* terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa kelas 1 SD Negeri 1 Ciomas. *Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan*. Vol. 1. No. 2. 167-175.
- Sundari, Hanna. 2015. Model-model Pembelajaran dan Pemerolehan Bahasa Kedua/Asing. *Jurnal Pujangga*. Vol.1 No. 2. 274-277.
- Tafonao, Talizaro. Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*. Vol.2 No. 2. 2549-1725.